



**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 200103  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**HAFIZAH RAHMA HASIBUAN**  
NIM: 17 20 5000 58



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 200103  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**HAFIZAH RAHMA HASIBUAN**  
NIM: 17 20 5000 58



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I

Dr. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II

Dr. Hanidam Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 1970012312003121

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: Skripsi  
a.n Hafizah Rahma Hasibuan  
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, Januari 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

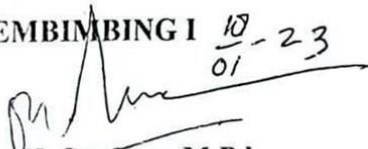
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **HAFIZAH RAHMA HASIBUAN** yang Berjudul **PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 200103 PADANGSIDIMPUAN**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I <sup>10</sup>/<sub>01</sub> - 23

  
Dr. H. Syaifan, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II

  
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L., M.Pd.I  
NIP. 1970012312003121

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hafizah Rahma Hasibuan*

NIM : 17 205 0005

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidimpun**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Januari 2023



*Hafizah Rahma Hasibuan*

NIM. 17 205 00058



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizah Rahma Hasibuan  
NIM : 17 205 00058  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peberapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidempuan.”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syahada Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, Januari 2023  
Saya yang menyatakan



Hafizah Rahma Hasibuan  
NIM. 17 205 00058

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Hafizah Rahma Hasibuan  
**NIM** : 17 205 00 058  
**JUDUL SKRIPSI** : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr.Hamdan Hasibuan S.Pd.I.,M. Pd.I</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Anita Anggraini Lubis M.Hum (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr.H.Syafnan.M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr.Magdalena.M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 18 Januari 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB  
Hasil/Nilai : 79.75/ B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidempuan  
**Ditulis oleh** : Hafizah Rahma Hasibuan  
**NIM** : 17 205 00058  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Januari 2023

Dekan,

Dr. Eelya Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : HAFIZAH RAHMA HASIBUAN  
**Nim** : 1720500058  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul** : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa

Adapun latar belakang masalah mengungkapkan judul, bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN 200103 Padangsimpuan menjelaskan bahwa kurangnya nilai nilai Pancasila pada siswa kelas III, tidak banyak yang menaati peraturan sekolah, datang terlambat kesekolah tidak mengikuti apel pagi, pemakaian atribut yang tidak lengkap, sebagian siswa tidaka menyapa atau memberi salam kepada guru dan kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah di SDN 200103 padangsimpulan.

Rumusan masalah penelitian ini bagaimana apakah program dan penerapan dalam menerapkan nilai nilai Pancasila dalam membetuk karakter siswa seperti menerapkan 5 butir Pancasila : ketuhan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosisl bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jenis penenelitian pada penelitian ini penelitian kuitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD 200103 padasimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu; kepala sekolah, wali kelas dankelas III di SD 200103 Padasimpulan, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan tig acara yaitu redupsi dekskripsi dan penerikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 200103 Padangsimpuan dalampenerapan nilai nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa dengan cara melalui penerapan kegiatan 5S yaitu: salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang dilakukan rutin oleh siswa di SDN 200103 Padangsimpuan.

**Kata kunci:** pesserpan nilai nilai Pancasila dan karakter



## **ABSTRACT**

**Name** : **HAFIZAH RAHMA HASIBUAN**  
**Nim** : **1720500058**  
**Study Program** : **Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education**  
**Title** : **Application of Pancasila Values in Forming Student Character**

*The background of the problem reveals the title, that based on the results of interviews with class III teachers at SDN 200103 Padangsimpuan explained that the lack of Pancasila values in class III students, not many obey school rules, come late to school do not attend morning assembly, use of incomplete attributes, some students did not greet or greet the teacher and there was a lack of awareness of students in protecting the school environment at SDN 200103 padangsimpuan.*

*The formulation of the research problem is what are the programs and implementation in implementing Pancasila values in shaping student character such as applying the 5 points of Pancasila: belief in one almighty, just and civilized humanity, Indonesian unity, democracy led by wisdom in representative deliberations and social justice for all Indonesian people. There is a carrying capacity in implementing Pancasila values in forming student character, namely; there is a good relationship between students and teachers and there is enthusiasm from student parents in supporting their children's learning in financial terms.*

*The type of research in this research is qualitative research. This research was conducted at SD 200103 at Simuan. The data sources in this study are; the principal, homeroom teacher and class III at SD 200103 Padasimpuan, the data collection instruments used were observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out in three ways, namely reducing the description and drawing conclusions.*

*Based on the results of research at SDN 200103 Padangsimpuan in applying Pancasila values to shape student character by means of implementing 5S activities, namely: greetings, smiles, greetings, politeness and courtesy which are carried out routinely by students at SDN 200103 Padangsimpuan.*

**Key words:** *the message of Pancasila values and character*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, pertama sekali penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, juga taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1), pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang senantiasa berjuang dalam menegakkan sunnahnya dan membimbing ummatnya untuk mengikuti risalah Rabb-Nya.

Penulis menyadari bahwa menyusun suatu karya ilmiah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tentunya akan mengalami berbagai kesulitan dalam berbagai hal. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak, dan semua pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada orang tua

tercinta **Nawawi Hasibuan** dan **Nuraisyah, S.Ag** yang telah membesarkan, membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis untuk jadi lebih baik dari mulai penulis kecil sampai penulis dewasa seperti ini. Penulis menyadari bahwa penulis tidak ada apa-apanya dan jasa kalian lah yang menjadi penghargaan terindah bagi penulis.

Oleh sebab itu, penulis sangat berterimakasih kepada mereka, mudah-mudahan suatu saat nanti penulis dapat membalas jasa-jasa yang telah kalian berikan. Walaupun pada hakikatnya jasa-jasa dan pengorbanan mereka tidak akan pernah terbalaskan dengan apapun. Dalam hal ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. H. Syafnan, M. Pd dan pembimbing Skripsi II Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd., M.Pd yang telah banyak memberikan keluangan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Atministrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidempuan Ibu Dr. Lelya

Hilda, M.Si., Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Nursyaidah M.Pd., juga Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Penasehat akademik Ibu Fauziah Siregar, M.Pd yang juga memberikan keluangan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Kepada Kepala sekolah SDN 101220 Simbolon Ibu Maslindawati



Harahap S.Pd.I dan seluruh guru yang juga telah meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti untuk mendapat informasi.

9. Kepada kakak saya Eva Mahrani, Nurul Fajrin, kak Dedek dan kak Anggi yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya,
10. Kepada Sakinah Nasution dan Megawarni Sitohang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian, dan selalu memberikan support dan arahnya,
11. Dan kepada semua mahasiswa/mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017, semoga persahabatan dan silaturahmi tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirulkalim* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin

Padangsidempuan, 2022

Hafizah Rahma Hasibuan  
1720500058

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN JUDUL

### HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**ABSTRAK.....i**

**KATA PENGANTAR.....iii**

**DAFTAR ISI.....vii**

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	
B. Rumusan Masalah.....	6
.....	
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Penerapan Pancasila.....	11
a. Pengertian Penerapan Nilai.....	11
b. Hakikat Pancasila.....	12
c. Kedudukan Pancasila.....	13
d. Pengertian Pancasila secara Historis.....	15
e. Pancasila sebagai Sistem Filsafat.....	17
f. Dasar Ontologis Filsafat Pancasila.....	18
g. Dasar Epistemologis Filsafat Pancasila.....	19
h. Dasar Aksiologis Pancasila.....	20
i. Pengamalan Pancasila.....	21
2. Nilai-Nilai Pancasila.....	26
3. Pendidikan Karakter.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	46
D. Instrument Penelitian .....	48
E. Teknik Keabsahan Data .....	49
F. Teknis Analisis Data.....	50

### **BAB VI HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	52
1. Profil Keadaan Sekolah.....	52
2. Keadaan Guru .....	52
3. Keadaan Siswa.....	53
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Program dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter .....	55
C. Analisa Hasil Penelitian.....	67
1. Program dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam membentuk Karakter Siswa..	45
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

### **BAB V PENUTUPAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN 1**

#### **LAMPIRAN II**

#### **LAMPIRAN III**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sering disebut sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas, dan bermanfaat.<sup>1</sup> Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang langsung dalam hidup. Dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang sangat penting. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berfikir, bersikap, bertindak yang baik, selain itu dengan pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan untuk tantangan hidup yang semakin berat.

---

<sup>1</sup> Urip Triyono, *Bunga Rampai Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 1-2.



Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang tidak hanya berpaku pada kecerdasan intelktual melainkan kecerdasan yang menyeluruh yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Kondisi Pendidikan karakter saat ini cenderung mengalami dinamakan perubahan orientasi tentang tujuan Pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi disisi lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.<sup>3</sup>

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 8 Juli 2003. Lembaran Negara Indonesia No. 4301, hlm. 2

<sup>3</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm.

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter merupakan ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.<sup>4</sup>

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan masyarakat dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup juga memiliki arti sebagai pembangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa. Dimana dalam pembentukan karakter bangsa, nilai-nilai dalam Pancasila berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagaimana yang telah disampaikan Menteri Pendidikan Nasional, bahwasanya dari awal para pendiri negara atau sering disebut *founding fathers* telah menyadari bahwa untuk

---

<sup>4</sup> Fasli Jalal, dkk, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) hlm. 5.

dapat mewujudkan cita-cita Indonesia maka yang dibangun bukan hanya negaranya saja, tetapi juga bangsanya.

Penerapan nilai-nilai Pancasila harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Karena Pendidikan nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkahlaku yang baik.<sup>5</sup>

Nilai-nilai Pancasila itu terbentuk dari kepribadian peserta didik itu sendiri dalam setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya, sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam membentuk karakter peserta didik harus mendapatkan perhatian secara serius.<sup>6</sup> Pancasila adalah cerminan diri bangsa, sehingga sudah sepatutnya para guru menerapkan nilai Pancasila dalam setiap kegiatan yang dilakukan di SD N 2001 03 Padangsidimpuan.

Survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 25 oktober 2021 juga terjadi pada aktivitas siswa di sekolah SDN 200103 Padangdidimpuan. Pada aktivitas siswa SDN 200103 Padangsidimpuan tidak banyak yang menaati peraturan sekolah sebagai upaya pembinaan karakter seperti datang terlambat ke sekolah tidak mengikuti apel pagi, pemakaian

---

<sup>5</sup> Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jawa Tengah: Gema Media, 2019), hlm, 159.

<sup>6</sup> Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, hlm, 160.

atribut yang tidak lengkap, tidak banyak siswa yang menyapa atau memberi salam ketika siswa berjumpa dengan para guru, kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN 200103 Padangsidempuan.

Karakter adalah watak atau tabi'at, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Karakter cerdas merupakan sebuah landasan berfikir bagi manusia untuk dapat menjalani kehidupannya secara baik, harmonis, sejahtera yang hanya tidak bermanfaat bagi dirinya melainkan juga untuk orang lain.<sup>7</sup> Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 200103 Padangsidempuan seperti perlakuan kekerasan antar siswa dengan siswa lain (*bullying*), bolos sekolah, ketidakjujuran yang semakin membudaya, menurunnya rasa hormat kepada orang tua, guru dan hal lain sebagainya.

Melihat kondisi demikian, penelitian ini dilakukan dalam maksud melihat apakah dengan diterapkannya nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter siswa. Seperti masalah yang terjadi di SDN 200103 Padangsidempuan melalui observasi awal yaitu belum tertanamnya nilai-nilai Pancasila pada sebagian diri siswa seperti belum melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai seorang siswa

---

<sup>7</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 3.



Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter siswa di SDN 200103 Padangsidempuan”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa program dan penerapan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa?
2. Bagaimana daya dukung dan hambatan yang dialami oleh SDN 200103 Padangsidempuan dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa?

### **C. Batasan Istilah**

Adapun Batasan pada masalah ini adalah:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>8</sup>
2. Nilai adalah kemampuan yang dipercaya yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu

---

<sup>8</sup> Petter Salim dan yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:Modern English, 2016), hlm. 46.

iu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.<sup>9</sup>

3. Pancasila adalah rangkaian kesatuan dan kebulatan yang tidak terpisahkan karena setiap sila dalam Pancasila mengandung empat sila lainnya dan kedudukan dari masing-masing sila tersebut tidak dapat ditukar tempatnya atau dipindah-pindahkan. Hal ini sesuai dengan susunan sila yang bersusunan sistematis-hierarkis, yang berarti bahwa kelima sila dalam Pancasila itu menunjukkan suatu rangkaian urutan-urutan yang bertingkat-tingkat, dimana tiap-tiap sila mempunyai tempatnya sendiri di dalam rangkaian susunan kesatuan itu sehingga tidak dapat dipindahkan.<sup>10</sup>
4. Karakter adalah watak atau tabi'at yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Menurut Bennis karakter adalah sesuatu yang secara esensial menjelaskan siapa kita.<sup>11</sup>

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian di atas maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

---

<sup>9</sup> Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, hlm. 125

<sup>10</sup> Ronto, *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012), hlm. 13

<sup>11</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 3.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia Pendidikan dan pembelajaran mengenai penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter siswa di SD N 200103 Padangsidempuan

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait:

#### a. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan pedoman dalam berindak dan mengamabil sikap dalam kehidupan bergaul melalui pengalaman Nilai-nilai Pancasila yang sudah ditanamkan dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi para Guru

Diharapkan dalam proses pembelajaran para guru dapat lebih optimal berperan dalam membentuk karakter anak, melalui proses pembelajaran yang baik demi terbentuknya moralitas peserta didik melalui melalui Pendidikan karakter.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SD N 200103 Padangsidempuan

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa.
3. Untuk mengetahui bentuk pengawasan terhadap pembentukan karakter siswa.
4. Untuk mengetahui pemberian sanksi terhadap pembentukan karakter siswa

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan proposal ini peneliti akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan proposal meliputi 5 Bab, yaitu:

Bab 1 pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, dalam bab ini akan membahas masalah Nilai-nilai Pancasila dan Karakter anak, serta penelitian yang relevan.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Merupakan inti dari pembahasan penelitian, yang mana bab ini berisikan hasil dari penelitian dan analisis data yang terdiri dari *setting* penelitian.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, dan bab ini menjadi bab penutup dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A.Kajian Teori**

##### **1. Penerapan Nilai Pancasila**

###### **a. Pengertian Penerapan Nilai**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerapan adalah proses, cara, perbuatan terapan, yang dimaksud dengan penenerapan adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam rangka menumbuhkan dan membentuk karakter kepribadian siswa khususnya pada jenjang anak sekolah dasar.

Nilai merupakan sesuatu yang memiliki arti yang diinginkan (positif) maupun yang tidak diinginkan (negatif). Sehingga dalam aktifitas menilai kita menimbang serta menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang kemudian kita dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Kaelan dan Ahmad Zubaidi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-nilai Pancasila adalah bersifat objektif dan subjektif. Artinya esensi nilai-nilai Pancasila adalah bersifat universal yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Sehingga dimungkinkan dapat diterapkan pada negara lain walaupun namanya barangkali bukan Pancasila. Artinya jikalau suatu negara memiliki menggunakan prinsip filosofi bahwa negara ketuhanan, kemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan,

dan berkeadilan, maka negara tersebut pada hakikatnya menggunakan dasar filsafat dari sila-sila Pancasila.<sup>12</sup>

Menurut peneliti nilai merupakan suatu hal yang berharga yang membawa manusia untuk bisa menimbang mana yang baik atau buruk dalam bertindak, oleh karena itu penerapan nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak.

#### b. Hakikat Pancasila

Pengertian Pancasila secara Etimologis menurut Muhammad Yamin secara Etimologis istilah “Pancasila” berasal dari sansekerta dari India (Bahasa kasta brahmana), bahasa rakyat biasa adalah bahasa prakerta.<sup>13</sup>

Menurut Ali dan Arief “Pancasila” memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu panca artinya lima, sila artinya batu sendi, alas atau dasar artinya peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh. Kata-kata tersebut kemudian dalam bahasa Indonesia terutama dalam Bahasa Jawa diartikan “Susila” yang memiliki hubungan dengan moralitas, oleh karena itu secara etimologis kata

---

<sup>12</sup> Ahmad Zubaidi dan Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta, 2012, paradigma) hlm.26

<sup>13</sup> Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation* (Yogyakarta: Paradigma, 2014), hlm.14.

“pancasyila” dengan yang memiliki makna leksikal “ berbatu sendi lima” atau secara harfiah : ”dasar yang memiliki lima unsur.”

Kedua pendapat di atas Pancasila secara etimologis diartikan sebagai dasar atau pondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena mengandung lima sila yang saling berkaitan sebagai bentuk pengejawantahan kehidupan bangsa Indonesia.

c. Kedudukan Pancasila

Pancasila bagi bangsa Indonesia mempunyai 2 fungsi yakni fungsi secara formal dan fungsi material. Secara formal fungsi Pancasila adalah sebagai dasar negara republic Indonesia yang harus dijinjung tinggi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia

1) Pancasila sebagai dasar negara

Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang kuat harus mempunyai pondasi atau dasar yang kuat, agar tetap berdiri tegak walaupun banyak rintangan yang menghadang. Menurut Heukun bangunan adalah alas fundament atau suatu bagian yang paling bawah, dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Semua peraturan pemerintah mulai dari ketetapan MPR, Undang-Undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, harus sesuai dengan Pancasila. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila



tercantum atas ketentuan tertinggi yaitu pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

## 2) Pancasila Sebagai Pandangan Hidup

Menurut Koentjaraningrat pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, yang dipilih secara kolektif oleh para individu dan golongan dalam masyarakat. Pandangan hidup sendiri berisi tentang cita-cita, kebijakan dan sikap hidup sebagai makhluk sosial masyarakat tidak terlepas dari berbagai masalah kehidupan. Untuk menghadapi masalah tersebut tentunya kita harus mempunyai pegangan dan prinsip yang digunakan untuk menyikapi dan pegangan dalam hidupnya agar tidak mudah terombang-ambing. Dalam menghadapi satu permasalahan kita diharuskan untuk berfikir secara kritis dan kolektif sehingga kita dapat mengendalikan permasalahan tersebut.

## 3) Pancasila sebagai budaya bangsa

Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Indonesia adalah negara yang besar yang memiliki berbagai macam suku, adat, budaya, dan bahasa. Hal-hal tersebut sebenarnya termasuk dalam nilai-nilai Pancasila yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Itulah yang dimaksud dengan budaya, budaya dalam artian sebagai perilaku dan akal budi. Oleh karena itu Pancasila dikatakan sebagai budaya bangsa Indonesia karena

menjiwai seluruh kehidupan bangsa Indonesia dalam hubungannya dengan tuhan yang maha Esa.

Budaya yang baik diharapkan bisa terus dilestarikan oleh generasi muda, dan bila perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga secara langsung atau tidak langsung perbuatan seseorang atau masyarakat mengandung nilai-nilai Pancasila yang berbudi luhur, tingkah laku atau sikap bangsa Indonesia bisa dibedakan dengan bangsa lainnya, misalnya seperti keperibadian yang sopan, santun dan sikap saling bergotongroyong. Hal-hal yang harusnya perlu dikembangkan dan dilestarikan agar supaya nilai yang terkandung dalam nilai Pancasila tidak luntur.

d. Pengertian Pancasila secara Historis

Menurut Kaelan dalam buku yang berjudul *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation* proses perumusan Pancasila diawali ketika dalam sidang BPUPKI pertama dari Radjiman Widyodiningrat mengajukan suatu masalah, khususnya akan dibahas pada sidang tersebut masalah tersebut adalah tentang suatu calon rumusan dasar Negara Indonesia yang akan dibentuk kemudian terpilihlah pada sidang tersebut tiga pembicara yaitu Mohammad Yamin , Soepomo , dan Radjiman Widyodiningrat mengajukan suatu

masalah , khususnya akan dibahas pada siding tersebut Ir.Soekarno berpidato secara lisan (tanpa teks) mengenai calon rumusan dasar Negara Indonesia, kemudian untuk memberi nama istilah dasar negara tersebut Soekarno memberikan nama “Pancasila” yang artinya lima dasar, hal ini menurut Soekarno atas saran dari seorang temannya yaitu seorang ahli bahasa yang tidak disebutkan namanya.<sup>14</sup>

Berdasarkan catatan sebuah Buddha terkait dengan nama Pancasila itu telah dikenal dengan istilah sila, artinya moralitas yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Buddha, yang mengandung maksud melindungi orang lain dari penderitaan.<sup>15</sup>

Kedua uraian pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa Pancasila jika dilihat dari segi historisnya ialah pada tanggal 17 agustus 1945 Indonesia memproklamkan kemerdekaanya, kemudian keesokan harinya tanggal 18 agustus 1945 disahkan Undang-undang 1945 termasuk pembukaan UUD 1945 dimana termuat isi rumusan lima prinsip atau sebagai satu dasar negara yang diberi nama Pancasila.

---

<sup>14</sup> Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 14.

<sup>15</sup> Setijo, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*(Jakarta, Gramedia, 2015), hlm. 15.

e. Pancasila sebagai Sistem Filsafat

Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta mengartikan bahwa filsafat sebagai suatu pengetahuan dan pendidikan melalui akal budi manusia untuk mengetahui sebab akibat sesuatu secara keseluruhan serta mencari arti kebenaran dan arti adanya sesuatu.<sup>16</sup>

Menurut Kaelan Pancasila adalah sebagai dasar filsafat negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia. Oleh karena itu sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofis dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai tertuang dalam sila-sila Pancasila yang secara filosofis merupakan filosofi bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara.<sup>17</sup>

Menurut Notonegoro mengkaji mengenai filsafat Pancasila maka kita akan membahas Pancasila secara filsafati yaitu pembahasan Pancasila sampai hakikatnya yang terdalam yang bersifat esensial, abstrak, serta universal, tetap dan tidak berubah.

---

<sup>16</sup> Setijo, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*, hlm. 75.

<sup>17</sup> Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 5.

Kedua uraian pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pancasila dalam sistem filsafat berkaitan dengan hakikat terbentuknya Pancasila yang ditinjau dari segi pengetahuan keterkaitan antara sila pertama hingga sila ke lima.

f. Dasar Ontologis Filsafat Pancasila

Menurut Kaelan Pancasila merupakan suatu kesatuan sistem filsafat yang tidak hanya menyangkut kesatuan dari sila-silanya melainkan meliputi hakikat dasar dari sila-sila Pancasila. Pancasila terdiri dari lima sila setiap sila bukanlah merupakan asas yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan memiliki satu kesatuan dasar ontologis.<sup>18</sup>

Menurut Rahayu, Hakikat dasar sila-sila Pancasila yang dikaji secara filosofis merupakan dasarontologis sila-sila Pancasila.<sup>19</sup> Selain itu menurut Setijo, dasar ontologis filsafat Pancasila akan dikaji dengan menyelidiki hakikat dari realita yang ada, paham-paham seperti idealisme spiritualisme, materialisme, pluralisme, yang merupakan asumsi-asumsi dasar ontologik.

Beberapa pendapat diatas dasar ontologis filsafat Pancasila merupakan kesatuan sistem yang saling berkaitan secara hierakirs

---

<sup>18</sup> Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 5.

<sup>19</sup>Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 28.

yang mengkaji Pancasila dari segi hakikatnya yaitu manusia sebagai subjek Pancasila.

g. Dasar Epistemologis filsafat Pancasila

Menurut Ali dan Arief Pancasila dalam pengertian epistemologis menjadi suatu sistem cita-cita atau keyakinan sehingga telah menjelma menjadi ideologi yang mengandung tiga unsur yaitu 1. *Logos* (rasionalisme atau penalaran) 2. *Pathos* (penghayatan) 3. *Ethos* (kesulitan)

Menurut Rahayu, Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya juga merupakan suatu sistem pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari Pancasila merupakan pedoman atau dasar bagi bangsa Indonesia dalam memandang realitas yang ada dalam semesta.

Dasar Epistemologis Pancasila pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dengan dasar ontologisnya, Pancasila merupakan suatu ideologi yang bersumber pada nilai-nilai dasarnya yaitu filsafat Pancasila.<sup>20</sup>

Beberapa pendapat di atas dasar epistemologis Pancasila mengkaji Pancasila dari segi pengetahuan serta dasar epistemologis yang saling berkait dengan dasar ontologisnya yang memiliki unsur rasional terutama kedudukannya sebagai suatu sistem pengetahuan.

---

<sup>20</sup>Kaelan, *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*, (Yogyakarta: Paradigma, 2013), hlm. 146.

#### h. Dasar Aksiologis Pancasila

Menurut Zubaedi dan Kaelan sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem filsafat juga memiliki satu kesatuan dasar aksiologisnya, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada hakikatnya juga merupakan suatu kesatuan. Yang terdapat berbagai teori tentang nilai dan hal ini tergantung pada titik tolak dan sudut pandang dalam menentukan nilai dan hierarkinya.

Menurut Notonegoro bahwa nilai-nilai Pancasila termasuk nilai-nilai kerohanian yang mengakui nilai material dan nilai vital, dengan demikian nilai-nilai Pancasila yang tergolong nilai kerohanian itu juga mengandung nilai-nilai secara lengkap dan harmonis yaitu nilai material, nilai vital, nilai kebenaran, nilai keindahan atau estetis, nilai kebajikan, atau nilai moral maupun nilai kesucian yang secara keseluruhan bersifat sistematis dan hierarkis, dimana sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa sebagai basisnya sampai dengan nilai keadilan sebagai tujuannya.<sup>21</sup>

Kedua pendapat di atas dasar aksiologis Pancasila mengkaji sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem nilai yang merupakan suatu kesatuan, sehingga masing-masing sila Pancasila terkandung nilai kerohanian, kemanusiaan, kerakyatan, persatuan, dan keadilan.

---

<sup>21</sup> Notonegoro, *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia* ( Yogyakarta: Paradigma, 2002) hlm, 24.

i. Kedudukan Pancasila

Pancasila bagi bangsa Indonesia mempunyai 2 fungsi yakni fungsi secara formal dan fungsi material. Secara formal fungsi Pancasila adalah sebagai dasar negara republic Indonesia yang harus dijunjung tinggi dan dijamin dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia

1) Pancasila sebagai dasar negara

Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang kuat harus mempunyai pondasi atau dasar yang kuat, agar tetap berdiri tegak walaupun banyak rintangan yang menghadang. Menurut Heukun bangunan adalah alas fundament atau suatu bagian yang paling bawah, dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Semua peraturan pemerintah mulai dari ketetapan MPR, Undang-Undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, harus sesuai dengan Pancasila. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila tercantum atas ketentuan tertinggi yaitu pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

2) Pancasila Sebagai Pandangan Hidup

Menurut Koentjaraningrat pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, yang dipilih secara kolektif oleh para individu dan golongan dalam masyarakat. Pandangan



hidup sendiri berisi tentang cita-cita, kebijakan dan sikap hidup sebagai makhluk sosial masyarakat tidak terlepas dari berbagai masalah kehidupan. Untuk menghadapi masalah tersebut tentunya kita harus mempunyai pegangan dan prinsip yang digunakan untuk menyikapi dan pegangan dalam hidupnya agar tidak mudah terombang-ambing. Dalam menghadapi satu permasalahan kita diharuskan untuk berfikir secara kritis dan kolektif sehingga kita dapat mengendalikan permasalahan tersebut.

### 3) Pancasila sebagai budaya bangsa

Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Indonesia adalah negara yang besar yang memiliki berbagai macam suku, adat, budaya, dan bahasa. Hal-hal tersebut sebenarnya termasuk dalam nilai-nilai Pancasila yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Itulah yang dimaksud dengan budaya, budaya dalam artian sebagai perilaku dan akal budi. Oleh karena itu Pancasila dikatakan sebagai budaya bangsa Indonesia karena menjiwai seluruh kehidupan bangsa Indonesia dalam hubungannya dengan tuhan yang maha Esa.

Budaya yang baik diharapkan bisa terus dilestarikan oleh generasi muda, dan bila perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga secara langsung atau tidak langsung perbuatan seseorang atau masyarakat mengandung nilai-nilai

pancasuila yang berbudi luhur, tingkah laku atau sikap bangsa Indonesia bisa dibedakan dengan bangsa lainnya, misalnya seperti keperibadian yang sopan, santun dan sikap saling bergotongroyong. Hal-hal yang harusnya perlu dikembangkan dan dilestarikan agar supaya nilai yang terkandung dalam nilai Pancasila tidak luntur.

g. Pengamalan Pancasila

- 1) Adanya sikap percaya dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Kepercayaan dan ketaqwaan terhadap tuha yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk beragama dan penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa
- 4) Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain
- 5) Mengakui dan menghargai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan yang maha esa

- 6) Mengakui persamaan derajat, persamaa hak dan kewajiban tanpa membeda-bedakan agama dan kepercayaan, suku, ras, keturunan, adat, status sosial, warna kulit, jemis kelamin dan lain sebagainya\
- 7) Mengembangkan sikap tikap tidak semena-mena terhadap orang lain
- 8) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
- 9) Berani membela kebenaran dan keadilan dengan penuh kejujuran
- 10) Dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan
- 11) Mengembangkan ras acinta kepada tanah air dan bangsa
- 12) Mengembanhgkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan tanah air Indonesia
- 13) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social

- 14) Sebagai warga negara dan masyarakat, setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama
- 15) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain  
Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
- 16) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dalam musyawarah
- 17) Dengan I'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil putusan musyawarah
- 18) Dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan
- 19) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur
- 20) Menegembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
- 21) Menegembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban
- 22) Suka memberi pertolongan kepada orang lain

- 23) Tidak menggunakan hak milik perorangan untuk memeras orang lain
- 24) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah
- 25) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan atau merugikan kepentingan umum
- 26) Suka bekerja keras

#### 1. Nilai-nilai Pancasila

Menurut analisis filosofisnya Karthohadiprojo, Pancasila dalam buku Sutrisno Pancasila adalah filsafat bangsa Indonesia dalam arti pandangan dunia. dengan kata lain filsafat ialah yang bersistem dan sila-sila Pancasila kait-mengkait secara bulat. Kebulatan itu menunjukkan hakikat maknanya sedemikian rupa sehingga substansinya sesuai dengan isi jiwa bangsa Indonesia turun temurun.<sup>22</sup>

Nilai-nilai Pancasila itu sendiri diangkat dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan secara nyata bangsa Indonesia yang berupa nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan serta nilai-nilai agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Dalam pengertian inilah maka klause matrealis pada hakikatnya adalah bangsa Indonesia.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Sutrisno, *Aliran-Aliran Filsafat dan Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm.

<sup>23</sup> Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 124.

Realisasi serta pengalaman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara nyata merupakan suatu keharusan baik secara moral maupun hukum. Berbagai pandangan dan pendapat mengatakan bahwa nilai-nilai Pancasila yang sangat bagus dan mulia tersebut tidak ada artinya tanpa direalisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang tercermin dari keberibadian bangsa Indonesia yang diwujudkan menjadi sebuah dasar negara.

Menurut Rahayu Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1) Nilai Ketuhanan

Nilai Ketuhanan mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ini menyatakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius dan sebagai bentuk pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.<sup>25</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketuhanan yaitu

- a) Adanya sikap percaya dan taqwa kepada tuhan yang maha esa

---

<sup>24</sup> Rahayu dan Sri Ani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*, hlm. 32.

<sup>25</sup> Rahayu dan Sri Ani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*, hlm. 32.

- b) Kepercayaan dan ketaqwaan terhadap tuha yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
- c) Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk beragama dan penganut kepercayaaan terhadap tuhan yang maha esa
- d) Membuna kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa
- e) Hubungan antara manusia dengan tuhan yang maha esa sebagai hak asasi yang paling hakiki.
- f) Tiap-tiap penduduk mempunyai kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
- g) Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain

## 2) Nilai Kemanusiaan

Nilai Kemanusaiaan mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan guru nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan

sesuatu hal sebagaimana mestinya, dan adanya pengakuan terhadap hak asasi manusia.<sup>26</sup>

Nilai- nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan sebagai berikut

- a) Mengakui dan menghargai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan yang maha esa
- b) Mengakui persamaan derajat, persamaa hak dan kewajiban tanpa membeda-bedakan agama dan kepercayaan, suku, ras, keturunan, adat, status sosial, warna kulit, jemis kelamin dan lain sebagainya\
- c) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa (tepo seliro)
- d) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain
- e) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
- f) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
- g) Berani membela kebenaran dan keadilan dengan penuh kejujuran

### 3) Nilai Persatuan

Nilai Persatuan tercermin dalam sila persatuan Indonesia yang merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dalam sila

---

<sup>26</sup> Rahayu dan Sri Ani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*, hlm, 32.



perstuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrati manusia monodualis yaitu sebagai individu dan makhluk sosial.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila persatuan sebagai berikut

- a) Dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan
  - b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
  - c) Mengembangkan ras acinta kepada tanah air dan bangsa
  - d) Mengembanhgkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan tanah air Indonesia
  - e) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social
- 4) Nilai Kerakyatan <sup>27</sup>

Nilai Kerakyatan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan.sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta terkandung nilai demokrasi yang tidak hanya mendasarkan kebebasan individu.

---

<sup>27</sup> Rahayu dan Sri Ani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*, hlm, 32.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kerakyatan yaitu sebagai berikut

- a) Sebagai warga negara dan masyarakat, setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama
- b) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain
- c) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
- d) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dalam musyawarah
- e) Dengan I'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil putusan musyawarah
- f) Dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan
- g) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur

#### 5) Nilai Keadilan

Nilai Keadilan mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan Makmur secara lahiriah ataupun batiniah. Nilai keadilan tercermin dalam sila

kelima yang terkandung tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama.<sup>28</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keadilan yaitu sebagai berikut

- a) Menegembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan susasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
- b) Menegembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban
- c) Suka memberi pertolongan kepada orang lain
- d) Tidak menggunakan hak milik perorangan untuk memeras orang lain
- e) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah
- f) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan atau merugikan kepentingan umum
- g) Suka bekerja keras
- h) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama
- i) Suka melakukan kegiatan dslam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilann sosial

---

<sup>28</sup> Rahayu dan Sri Ani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn, hlm, 32

Melihat dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu betapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap siswa menjiwai Pancasila

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan Karakter menurut teori Salahudin dan Alikrienciehie, hakikat Pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan. Hakikat pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa (berkeadaban) adalah:<sup>29</sup>

- 1) Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.
- 2) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.

---

<sup>29</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2013), hlm, 49.

- 3) Pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup.
- 4) Pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.
- 5) Pendidikan meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat.

Menurut Sita Acetylena pendidikan merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap dan terampil, sehingga pendidikan sangat berperan penting kaitannya dengan pembentukan karakter.<sup>30</sup>

Kedua pendapat di atas inti dari pendidikan adalah pembentukan karakter untuk mendewasakan manusia dengan sikap, perilaku, dan moral yang baik sehingga lahirlah generasi yang memiliki karakter yang baik.

Menurut Hornby dan Pornwell secara harfiah, karakter artinya kualitas mental dan moral, kekuatan moral nama atau reputasi.<sup>31</sup> Selain itu menurut Barnawi dan Arifin karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis dan moral, misalnya kejujuran

---

<sup>30</sup> Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara : Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*, (Malang: Madani, 2018), hlm. 110.

<sup>31</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 42.

seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>32</sup>

Menurut Samani, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil<sup>33</sup>

Menurut Acetylena pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat akan eksis. Secara ideologis pembangunan karakter merupakan mengejewantahkan ideologi Pancasila kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter

---

<sup>32</sup> Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

<sup>33</sup> Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

bangsa merupakangagasan besar yang dicetuskan para pendidri bangsa karena karena sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental.

Bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Adapun pada era sekarang generasi muda seakan terkikis pengetahuannya mengenai ideologi negara sebagai pandangan hidup bangsa, yang semakin hari semakin tergerus oleh zaman.<sup>34</sup>

Menurut Dwiyanto dan Saksono kebanyakan orang menyepelekan makna yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sebenarnya merupakan berawal dari tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada karakter.<sup>35</sup>

Kedua uraian pendapat di atas bahwa memaknai kandungan nilai-nilai dalam Pancasila seperti nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kemasyarakatan serta sebuah Keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui Pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, berkemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa, dan negara. Pendidikan

---

<sup>34</sup> Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara : Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*, hlm. 18.

<sup>35</sup> Dwiyanto dan Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila : Agama atau Sekuler, Sosialis atau Kapitalis*, (Yogyakarta: Ampera Utama, 2012), hlm. 166.

karakter berbasis Pancasila sangat dibutuhkan oleh generasi muda saat ini, yang dimana banyaknya ideologi yang praktek hidup bertentangan dengan Pancasila. disamping itu Pancasila juga disepakati sebagai filsafat hidup bangsa yang banyak mengandung dimensi tetapi satu tujuan. Tujuan Pancasila adalah membentuk pribadi yang berketuhanan, berkemanusiaan, berkebangsaan, berkerakyatan, dan keadilan sosial.

b. Nilai-nilai karakter

Adapun nilai-nilai karakter menurut panduan Pendidikan karakter dalam program studi Pendidikan geografi nilai-nilai karakter dikaji menjadi Sembilan yaitu

1) Hormat dan peduli pada diri sendiri

Sikap hormat pada diri sendiri dapat diwujudkan kedalam dua insur yang pertama denagn memelihara dan menjaga Kesehatan jesmani serta penampilan sesuai denagn norma yang berlaku (agama, moral, dan tata susila)

2) Hormat dan peduli pada orang lain

3) Hormat dan peduli pada lingkungan

4) Kejujuran akademik

5) Kejujuran non akademik

6) Disiplin dan tanggung jawab akademik

c. Jenis-jenis Pendidikan karakter



Menurut Yahya Khan ada empat jenis Pendidikan karakter dan dilaksanakan dalam proses Pendidikan yaitu sebagai berikut

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious (agama) Pendidikan karakter yang berbasis nilai religious merupakan pelaksanaan dan pembentukan karakter seseorang berdasarkan pada kepercayaan masing-masing individu
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, Pendidikan karakter yang berbasis nilai budaya ini biasanya didasarkan pada kondisi wilayah tertentu. Dalam hal ini berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Masing-masing daerah tentu memiliki nilai budaya yang berbeda. Pendidikan karakter merujuk pada nilai budaya di daerah masing-masing.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri

d. Tujuan Pendidikan karakter

Menurut Dharma Kesuma Pendidikan karakter dalam peraturan sekolah memiliki tujuan sebagai berikut

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga

Tujuan pertama Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik proses sekolah, maupun proses setelah sekolah (setelah lulus dari sekolah). Asumsi yang terkandung dalam Pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.

Tujuan kedua Pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa Pendidikan karakter memiliki saran untuk meluruskan berbagai perilaku siswa yang negative menjadi positif.

Tujuan ketiga dalam Pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab Pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses Pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses Pendidikan di keluarga. Secara umum dapat disimpulkan tujuan dari Pendidikan karakter

adalah mengembangkan, mengoreksi, dan membangun nilai-nilai sehingga terwujud katakter yang baik pada diri peserta didik.

e. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian objek dari Pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai dapat melalui proses internalisasi dari pa yang diketahui, yang membutuhkan waktu hingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan.

Pendidikan karakter memerlukan prinsip dasar yang harus dimengerti dan dipahami oleh siswa maupun setiap individu yang terlibat dalam lembaga Pendidikan. Adapun prinsip-prinsip Pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini.
- 2) Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang yang berkarakter, menentukan apa yang akan menjadi dia nantinya
- 3) Karakter yang baik dilakukan dengan cara yang baik pula, sekalipun untuk melakukannya harus menanggung resiko
- 4) Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki keteguhan dan kemandirian moral berdasarkan kesadaran Nurani dan kejarnihan akal budi

- 5) Perilaku yang berkarakter akan memiliki makna dan bernilai transformative, baik secara pribadi maupun sosial
- 6) Karakter yang baik dari seseorang akan menjadikan perilakunya yang lebih baik

## **B. Penelitian yang Relevan**

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan. Yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan di antaranya:

1. Penelitian dari Tofiq Mey Heriyanto, yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kejobang Purbalingga”.<sup>36</sup>Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn berjalan cukup baik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan, guru memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek, upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut seperti guru memberikan tugas yang memperhatikan dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti mengajak siswa untuk saling berdiskusi, dan saling menghargai antar pendapat sesama teman.

---

<sup>36</sup> Tofiq Mey Haryanto, Skripsi, “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada siswa Kelas VII SMPN 1 Kejobang Purbalingga*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), hlm. 36.

2. Penelitian dari Wahyudi, yang berjudul, “Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Pondok Pesantren Aji Al-Muhsin (Studi Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Anak).<sup>37</sup> Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui metode pendidikan karakter pondok pesantren Aji Al-Muhsin dalam mencetak santri yang menjunjung tinggi serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Adapun hasil dan kesimpulan penelitian yang diperoleh bahwa metode pembelajaran dilakukan dengan pola pesantren yaitu ngaji harian dengan metode bandongan dan sorogan. Semua pola berbasis pendidikan orang dewasa dan partisipatoris dan santri di fasilitasi untuk menguasai dwi bahasa pokok (arab dan inggris), memiliki tradisi riset yang baik, *life skill*, dan kepemimpinan *megacomunity leadership*.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di Pondok Pesantren Aji Al-Muhsin antara lain : *pertama*, pengasuh selalu mendidik para santrinya dalam disiplin waktu seperti dalam beribadah seperti shalat, serta kegiatan mengaji. Dalam hal ini mencerminkan nilai Pancasila silapertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. *Kedua*, diadakan kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan pondok sebagai bentuk rasa persatuan dan kesatuan serta rasa tanggung jawab pada santri yaitu setiap hari minggu baik santri putra maupun santri putri melakukan kerja bakti di masing-masing komplek pondok. *Ketiga*, selain diajarkan ilmu keagamaan, juga ada kegiatan belajar di luar jam

---

<sup>37</sup> Wahyudi, skripsi, “*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Pondok Pesantren Aji Al-Muhsin*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003), hlm.9.

mengaji, yaitu ekstrakurikuler seperti tilawah, hadroh, bahasa arab dan bahasa inggris.

3. Penelitian dari Rifatul Azizah yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo”.<sup>38</sup> Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter dan metode pendidikan karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Salafiyah Safi’iyah Sukorejo. Adapun hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan berupa penanaman nilai-nilai religius.

---

<sup>38</sup> Rifatul Azizah, Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora, Vol 4, No 1 April 2017, hal. 1-17.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Peneliiian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 200103 yang beralamat di jalan Sutan Soripada Mulia, kecamatan Sidimpuan Utara, Provinsi Sumatera Utara Kota Padangsidimpuan.

##### 2. Waktu Penelian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan oktober 2021, sebagaimana tercantum pada Lampiran I (*Time Schedule Penelitian*).

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomenal yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>39</sup> pada penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa.

---

<sup>39</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm.140.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dekskriftif, artinya data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Kemudian didekskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis-jenis data yang dikumpulkan.<sup>40</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penenlitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak untuk penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>41</sup>

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dari hasil penelitian kualitatif lebih menentukan makna dari pada

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 140.

<sup>41</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019), hlm. 41



generalisasi.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif perlu diperhatikan cara memilih sampel informan, dimana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau diobservasi, yang kedua, kita menentukan informen untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti, ketiga kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan hasil pengujian. Adapun sumber datanya yaitu guru dan peserta didik di SD N 200103 Padangsidempuan.

**Tabel 3.1 Sumber Data Primer**

NO	NAMA	JABATAN
1	Normawati Harahap S.Pd I	Wali Kelas
2	Masliana Harahap	Wali Kelas

---

<sup>42</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

3	Farida Hannum	Wali Kelas
---	---------------	------------

## 2. Data Sekunder

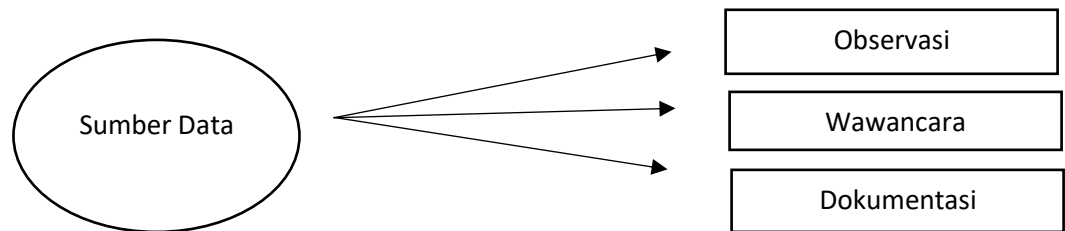
Data sekunder merupakan sumber data pendukung penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara, ataupun data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumen.

**Tabel 3.2 Sumber Data Sekunder**

NO	NAMA	JABATAN
1	Sarah Sakinah Lubis	Siswa
2	Alisah	Siswa
3	Hindi Salsabila	Siswa
4	Ganda Kirana	Siswa
5	Putri Adinda	Siswa
6	Aldi Syaputra	Siswa
7	Edo Pratama	Siswa
8	Fatima Azzahra	Siswsa
9	Putra Harahap	Siswa
10	Rizky Alamsyah	Siswa

### 3. Data Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.



**Gambar 3.1 Gabungan Teknik Pengumpulan Data**

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini penelitian kualitatif dekskriptif, instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal nyang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>43</sup> Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak di SD N 200103 Padangsidimpuan.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 227.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:<sup>44</sup>

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentatif, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung ke lapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara di lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

## E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk kepentingan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut, keabsahan dapat dicapai dengan cara:

- a. Pemeriksaan melalui sumber lain
- b. Membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

---

<sup>44</sup> Uus Rusmawan, *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm. 46

- c. Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan wawancara dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan dan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan masalah sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Deskripsi data menggunakan dimensi dengan cara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

3. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat

Analisis data adalah upaya yang berlanjut, berulang dan yang terus menerus. Ketiga teknik analisis data tersebut menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis saling susul menyusul.

## BAB IV

### A. Temuan Umum

#### 1. Profil dan Keadaan Sekolah

Nama	:SD NEGERI 200103
Akreditasai Sekolah	: B
Alamat Lengkap Sekolah	: Jalan Suprpto, kampung marancar, kecamatan padangsidimpuan Utara, kota Padangsidimpuan
Kode Pos	:22718
Status	:Negeri

SD N 200103 Padangsidimpuan terletak di jalan Suprpto kampung marancar, kecamatan padangsidimpuan Utara kota Padangsidimpuan provinsi Sumatera Utara. SD N 200103 Padangsidimpuan memiliki luas tanah 70 m2, memiliki 7 ruang kelas, 19 guru dan 120 siswa laki-laki dan 95 siswa perempuan.<sup>45</sup>

#### 2. Keadaan Guru

secara keseluruhan jumlah guru yang ada di SDN 200103 Padangsidimpuan sebanyak 19 orand,dengan rincian 12 PNS dan 7 orang non PNS.Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 200103 Padangsidimpuan dapat dilihat pada table berikut:<sup>46</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SDN 200103 Padangsidimpuan**

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Dertrawani S.Pd	Kepala Sekolah	S1	PNS
2	Ismi Hasanah Lubis S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
3	Amiruddin Daulay S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
4	Asni S.Pd.I	Guru Kelas	S1	PNS
5	Derhana Siregar	Guru	S1	PNS

<sup>45</sup> Dokumen SDN 200103 Padangsidimpuan

<sup>46</sup> Dokumen SDN 200103 Padangsidimpuan

		Kelas		
6	Duma Sari S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
7	Emma Mukhoyaroh	Guru Kelas	S1	PNS
8	Emmi Syafriati S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
9	Fatimah Sari Bulan S.Ag	Guru Kelas	S1	PNS
10	Mahdalena S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
11	Mardelina S.Ag	Guru B.Studi	S1	PNS
12	Misra Siregar S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
13	Musliadi Siregar S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
14	Ninik Hermawati S.Pd	Guru B.Studi	S1	PNS
15	Nurjani Siregar S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
16	Rosdiana Harahap S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
17	Rospitasari S.Pd.I	Guru Kelas	S1	PNS
18	Rosmaulina Siregar S.Pd	Guru B.Studi	S1	PNS
19	Wardiyah Siregar	Guru B.Studi	S1	PNS

### 3. Keadaan Siswa

Pada tahun 2021-2022 siswa SDN 200103 Padangsidempuan berjumlah 370 orang yang terdiri dari 200 perempuan dan 170 laki-laki, dan memiliki 12 rombongan belajar.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Dokumen SDN 200103 Padangsidempuan



**Tabel. 4.2**  
**Data Siswa SDN 200103 Padangsidimpuan**

Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
I A	21	9	30
I B	19	21	30
II A	20	17	37
II B	15	17	32
III A	20	10	30
III B	15	16	31
IV A	14	14	28
IV B	16	6	22
V A	20	15	35
V B	18	17	35
VI A	15	15	30
VI B	19	11	30

**Sumber : Dokumen dari TU SDN 200103 Padangsidimpuan**

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka memajukan Pendidikan SDN 200103 Padangsidimpuan telah dibangun dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Data tentang sarana dan prasarana SDN 200103 Padangsidimpuan dapat dilihat table berikut:<sup>48</sup>

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	7
4	Kamar Mandi/WC Guru	1
5	Kamar Mandi/Siswa	3
6	Perpustakaan	1
7	Meja Siswa	100
8	Meja Guru	20
9	Kursi Siswa	200
10	Kursi Guru	20
11	Komputer	2
12	Pengeras Suara	1

<sup>48</sup> Dokumen SDN 200103 Padangsidimpuan

## **B. Temuan Khusus**

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SDN 200103 Padangsidempuan, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang peneliti lakukan diantaranya mengadakan observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SDN 200103 Padangsidempuan.

### **1. Program dan penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter**

Upaya SDN 200103 Padangsidempuan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa akan dipaparkan melalui beberapa poin diantaranya:

#### **a. Program yang Dilakukan Melalui Penerapan 5 Butir Pancasila**

Upaya SDN 200103 Padangsidempuan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa akan dipaparkan melalui beberapa poin diantaranya:

##### **1) Ketuhanan Yang Maha Esa**

Membiasakan para siswa untuk selalu percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat dhuha berjamaah 3kali seminggu dan juga kegiatan tausiyah dari dewan guru mengenai materi keagamaan, seperti yang telah disampaikan oleh ibu Misra ,beliau menyampaikan bahwa:

“penerapan nilai-nilai Pancasila yang pertama yakni ketuhanan Yang Maha Esa, kita melakukan beberapa upaya seperti ada kegiatan sholat dhuha berjamaah yang kita lakukan 3 kali dalam satu minggu sesuai jadwal yang telah dibuat, kita semua berharap kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dapat menjadi kebiasaan bagi para siswa SDN 200103 Padangsidempuan”<sup>49</sup>

Pernyataan yang dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk membiasakan para siswa agar selalu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa salah satunya dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah disekolah.

## **2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Dalam penerapan nilai Pancasila yang kedua yang ada di SDN 200103 Padangsidempuan diterapkan melalui kegiatan 5S yaitu, salam, senyum, sapa, sopan, dan santun.

---

<sup>49</sup> Misrawati Siregar wali kelas III,wawancara tanggal 24 juni 2022 di SDN 200103, Padangsidempuan

Hal itu dituturkan oleh bu Misra, beliau menuturkan bahwa:

“Pendidikan moral yang kita berikan kepada siswa berupa 5S, salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Menurut saya itu penting untuk membangun karakter para siswa karena didalamnya terkandung pesan moral tentang nilai spiritual karena mengingat sekarang ini budaya sopan santun dan juga ajaran budi luhur sudah mulai luntur, selain itu dalam hal kemanusiaan kita juga melakukan santunan kepada anak yatim”<sup>50</sup>

Untuk memperkuat penuturan di atas peneliti mendapatkan data dari para siswa. Peneliti mendapatkan data dari salah seorang siswa yang bernama Putri, bahwa:

“Kalau kegiatan kemanusiaan ada kak, kalau pagi biasanya sebagian guru baris di depan sekolah untuk menyambut kita dengan mengingatkan kita dengan 5S, selain itu biasanya kita melakukan bakti sosial, juga bagi kami para siswa yang merupakan yatim tidak jarang mendapat santunan”.

Hasil wawancara di atas SDN 200103 Padangsidempuan juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswanya dengan melakukan program 5S, santunan anak yatim dan selalu membantu orang lain. Selain itu tujuan dari penelitian ini penerapan nilai kemanusiaan kepada siswa ini adalah untuk membentuk karakter dan membekali para siswa agar mempunyai rasa empati kepada

---

<sup>50</sup> Misrawati Siregar wali kelas III, wawancara tanggal 24 juni 2022 di SDN 200103, Padangsidempuan

sesame dan memberikan pelajaran bahwa kita sebagai sesame manusia harus mempunyai rasa kasih sayang.

### 3) Persatuan Indonesia

Dalam penerapan nilai Pancasila yang ketiga SDN 200103 Padangsidempuan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mewajibkan siswa mengikuti kegiatan pramuka, yang didalamnya nantinya akan diajari dan dibekali tentang ilmu dan pengetahuan tentang nilai persatuan dan kesatuan
- b) Adanya kegiatan hari bersih (*Clean Day*) yang dilakukan sekali dalam sebulan, kegiatan ini menuntut para siswa untuk selalu bekerja sama dan kompak dalam mengkonsep dan menata ruang kelas yang dibantu oleh wali kelas masing-masing yang nantinya pemenang akan diberi hadiah pada saat akhir semester. Kegiatan ini akan memupuk rasa gotong royong dan rasa saling membantu antar siswa.

Penerapan sila ketiga yang ada di SDN 200103 Padangsidempuan diimplementasikan melalui kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini disampaikan oleh bu Misra, beliau mengatakan:

“kalau untuk menanamkan nilai persatuan itu tergantung kepada gurunya pakai metode apa. Kalau saya biasanya didalam kelas kan ada beberapa kelompok belajar,saya selipkan beberapa permainan yang dapat membangun komunikasi baik sesama kelompok belajar, seperti menyusun puzzle, juga sekali dalam sebulan ada perlombaan kebersihan antar kelas, dimana para siswa akan kerja bakti membersihkan kelas bersama-sama”.<sup>51</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang siswa yang bernama Annisa, Annisa berkata:

“Oh iya ada kak, kegiatan kelas bersih yang diadakan tiap bulan sekali kak, kami gotong royong membersihkan kelas sama menghias kelas, gitu kak,dan hadiahnya itu biasanya kak dibagi waktu kami nerima raport kak”

Peneliti menyimpulkan dalam penerapan sila ketiga ini dilakukan dalam pembelajaran didalam kelas tergantung kepada guru mata pelajarannya masing-masing, karena setiap guru mempunyai cara sendiri-sendiri dalam penyampaiannya.

#### **4) Kerakyatan yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan**

Dalam penerapan nilai-nilai Pancasila yang keempat, SDN 200103 Padangsidimpuan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Misrawati Siregar wali kelas III,wawancara tanggal 24 juni 2022 di SDN 200103, Padangsidimpuan

- a) Adanya pemilihan perangkat kelas dalam setiap kelas yang dilakukan secara demokrasi
- b) Membentukn kelompok belajar

Pada sila keempat ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, menentukan sesuatu hal dengan cara bermusyawarah untuk mencapai kemufakatan bersama. Dalam penerapannya, SDN 200103 Padangsisdimpuan melakukan kegiatan-kegiatan demokrasi terpimpindalam menangani suatu permasalahan atau kebijakan-kebijakan sekolah, seperti yang dikatakan oleh oleh bu Emmi Syafriati, beliau mengatakan bahwa:

“Penerepan sila keempat dilakukan secara rutin setiap tahunnya, seperti penentuan atau pemilihan pejabat kelas, juga ada musyawarah dengan para wali murid yang ada dalam menentukan kebijakan-kebijakan yanh ada disekolah, karena sekarang sosial media sudah berkembang, dengan adanya group watshap dapat memudahkan kita delam membagikan informasi kepada wali murid”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Misrawati Siregar wali kelas III,wawancara tanggal 24 juni 2022 di SDN 200103, Padangsidimpuan

### 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a) Keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi pada siswa dengan cara guru tidak boleh pilih kasih dalam pengembangan potensi siswanya.
- b) Adanya keadilan hukum yang diterapkan disekolah, khususnya dikelas-kelas dengan cara membuat *reward/punishment* pada piket kelas.

Penerapan nilai pada sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Arti bunyi dari keadilan sosial harus didapatkan oleh seluruh warga Indonesia, dalam hal ini membahas ruang lingkup sekolah SDN 200103 Padangsidempuan yang harus berlaku hadil kepada seluruh warga sekolah yang ada didalamnya, contohnya keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi pada siswa, guru tidak boleh pilih kasih dalam pengembangan pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III SDN 200103 Padangsidempuan ibu Misrawati Siregar mengatakan:

“Pengembangan potensi disini tidak ada yang kami bedakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Contohnya seperti kegiatan belajar mengajar, kami menyamakan perilaku guru kepada siswa, baik itu kemampuan yang baik maupun kemampuan yang kurang baik (belum mengerti materi) kita tetap mengajari dalam porsi yang sama dan tidak membeda-bedakan”



Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Duma selaku guru bidang studi di SDN 200103 Padangsidempuan, beliau menuturkan:

“Poin pertama disini dalam hal kegiatan belajar mengajarkami tidak pernah membedakan siswa yang ada dikelas, baik itu anaknya orang kaya maupun yang kurang mampu,pintar ataupun tidak itu kami samakan semuanya.”<sup>53</sup>

## **2. Daya Dukung dan Hambatan Nilai-Nilai Pancasila Sulit diterapkan pada Sebagian Siswa**

Hambatan yang dialami oleh SDN 200103 Padangsidempuan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa, peneliti menemukan data yang terbagi menjadi dua factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Daya Dukung**

#### **1) Factor Internal**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas III SDN 200103, bu Misra berkata:

“Adanya hubungan baik antara siswa dan guru sehingga itu memudahkan kita untuk menerapkan nilai-nilai pancasila disekolah, kan kalau komunikasi baik siswa juga akan nurut sama gurunya,”

---

<sup>53</sup> Duma Sari, Guru Bidang Studi, wawancara tanggal 24 juni 2022 di SDN 200103, Padangsidempuan

Terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

- a) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan dari awal sampai akhir pelajaran
- b) Dalam pembelajaran digunakan beberapa contoh media dan sumber pembelajaran
- c) Suasana pembelajaran sangat antusias dan hidup.
- d) Terdapat kerja sama yang baik antar siswa dan kelompok . guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat atau pemikirannya

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diuraikan bahwa secara umum penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa juga berpengaruh terhadap media pembelajaran dalam pembelajaran yaitu:

- a) Penyampaian materi dapat diseragamkan

Guru mungkin mempunyai gaya dan penafsiran yang beraneka ragam dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan media yang dirancang bersama, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada peserta didik secara beragam

b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media dapat menyampaikan materi ajar, yang dapat didengar dan dapat dilihat sehingga dapat mendeskripsikan konsep yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi konkrit dan lengkap.

c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik

d) Waktu belajar mengajar lebih efisien

Sering kali terjadi para guru memerlukan lebih lama untuk menjelaskan materi pembelajaran, sehingga estimasi waktu yang digunakan tidak mencukupi. Padahal waktu untuk menjelaskan dapat diefisienkan jika guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik

e) Kualitas peserta didik dapat ditingkatkan

Pemanfaatan media tidak hanya , mampu membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan efektifitasnya untuk membantu peserta didik menyerap materi secara lebih mendalam

f) Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pembobotan belajar terstruktur dan mandiri dapat peserta didik lakukan untuk belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau tanpa tergantung pada sumber belajar

- g) Sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan hal ini dapat ditingkatkan kecintaan dan apresiasi peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang telah disampaikan guru, yang akhirnya mendorong peserta didik untuk aktif dalam mendalami secara mandiri.

- h) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif menjadi produktif

Dengan media guru tidak perlu mengulang ulang penjelasan dan dapat mengurangi penjelasan verbal sehingga guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik

## 2) Factor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas III SDN 200103, bu Misra berkata:

“Ada beberapa factor yang mendukung yang sifatnya eksternal diantaranya adanya antusias walimurid dalam mendukung anaknya belajar dalam bentuk *financial* “

b. Hambatan

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan data dari narasumber bu Misrawati, bu Misra mengatakan bahwa factor penghambat internal dalam melakukan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa adalah fasilitas pendukung dalam kegiatan mengajar, seperti tidak sedikit meja dan kursi yang mulai rusak, jumlah tenaga pengajar yang masih kurang dan siswa juga sebagian masih belum bisa memahami nilai-nilai Pancasila, dalam penuturannya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Hambatan yang berasal dari dalam sekolah sendiri ya sebagian fasilitas pendukung belajar yang mulai rusak, kemudian, dari segi jumlah pendidik yang masih kurang, kemudian dari siswa itu sendiri masih ada yang belum paham akan nilai-nilai Pancasila, tapi kita akan terus mengupayakan hal itu karena menurut saya pribadi itu sangat penting sekali”.

2) Faktor Eksternal

Hambatan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila tentunya bukan dari factor internal saja, akan tetapi ada juga factor eksternal diantaranya dari factor eksternal diantaranya dari lingkungan bermain siswa, perkembangan sosial media. Seperti yang dikatakan oleh bu Duma Sari, beliau berkata:

“Lingkungan bermain siswa pada saat dirumah, itu kan juga termasuk factor eksternal, karena kita kalau sudah lepas

dari sekolah kadang kan tidak mengetahui pergaulannya bagaimana, terus latar belakang keluarga itu kan juga pengaruh, kemudian adanya perkembangan sosial yang sangat pesat , kadang anak-anak kalau disekolah itu juga ngomongi hal-hal orang dewasa, kemudian berkembangnya medsos sekarang itu juga bisa buat anak-anak jadi malas belajar, karena mereka sudah keenakan bermain media sosial tadi”

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah didekskripsikan dalam bentuk uraian yang peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, selanjutnya adalah mrnganalisa data tersebut yang memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini

#### **1. Program dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidimpuan**

Karakter yang baik memang perlu dibentuk dalam setiap diri pemuda Indonesia. Hal itu tentunya dilatarbelakangi oleh sikap dan perilaku para pemuda yang semakin melupakan norma yang berlaku, juga meninggalkan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, untuk itu perlu dilakukannya penanaman dan pembentukan karakter kembali agar menghasilkan pelajar-pelajar yang berkarakter baik.

**a. Program yang dilakukan Melalui Penerapan 5S Butir Pancasila**

**1. Penerapan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa**

**a) Membiasakan Para Siswa Untuk Selalu Percaya dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Kegiatan-Kegiatan Keagamaan**

Untuk membiasakan siswanya agar selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, SDN 200103 Padangsidimpuan melakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Hal itu diharapkan nantinya dapat memberikan pelajaran kepada para siswa untuk selalu disiplin dalam beribadah dan selalu bertaqwa kepada Tuhan dimanapun dan kapanpun.

**b) Memberikan Pembelajaran Kepada Para Siswa agar Saling Menghargai**

Bangsa Indonesia dikenal akan keberagamannya, baik itu suku, budaya, bahasa, dan juga agama. Persoalan agama di Indonesia secara konstitusional hanya mewajibkan warganya untuk melakukan satu agama yang eksistensinya diakui sebagaimana tercantum UU Pasal 29 ayat (1) dan (2) tentang agama. Menurut UU tersebut negara menjamin kebebasan untuk memeluk salah satu agama yang telah ada dan diakui

di Indonesia seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu bentuk dari tolelansi

Upaya SDN 200103 Padangsidimpuan dalam mendidik siswanya untuk selalu menghormati dan menghargai antar umat beragama adalah dengan cara menerima mahasiswa yang beragama Kristen untuk melaksanakan kegiatan prakter kerja lapangan di SDN 200103 Padangsisdimpuan, tujuannya adalah selain untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut, pihak sekolah juga berusaha menerapkan sikap toleransi antar umat beragama yang nantinya juga bisa dibuatpembelajaran utuk para siswayang ada disekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari seorang budayawan dan juga cendikiawan muslim Nurcholish Madjid, beliau menuturkan bahwa logika toleransi dan kerukuna dalam beragama ialah adanya sikap saling menghargai antar umat beragama yang pada urutannya mengandung logika dan titik temu, meskipun hanya terbatas pada hal-hal prinsipil.<sup>54</sup>

## **2. Penerapan Nilai Kemanusiaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan , penerapan nilai kemanusiaan di SDN 200103 Padangsidimpuan

---

<sup>54</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan Membangu Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1995) Hlm. 91



diterapkan melalui Pendidikan moral dengan memberlakukan kegiatan 5S yaitu, salam, senyum, sapa, sopan, dan santun yang dilakukan setiap hari.

Penerapan Pendidikan moral dan Pendidikan karakter juga terdapat dalam kegiatan 5S ini, melalui kegiatan 5S ini para siswa diharapkan terdidik secara moral karena terbiasa untuk melakukan salam, sapa, senyum dan juga terbiasa untuk selalu sopan dan santun kepada siapapun. Selain itu pendidikan karakternya terletak pada sifat yang muncul karena terbiasa melakukan 5S yang merupakan pembentukan karakter yang baik bagi diri setiap siswa.

Seorang penulis besar, yaitu Mpu Tantular dalam kitabnya Sutasoma yang menyatakan bahwa ada lima pelaksanaan susila atau peraturan dalam kehidupan, yang salah satunya menyatakan bahwa manusia tidak boleh melakukan kekerasan kepada sesama, hal itu tentunya memiliki keterkaitan dengan program 5S ini yang didalamnya terkandung nilai kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat <sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dwi Ananta Devi,

### 3. Penerapan Nilai Persatuan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan penerapan nilai persatuan di SDN 200103 Padangsidempuan terdapat kegiatan hari bersih / clean day yang rutin dilakukan setiap bulannya, kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk rasa gotong royong dan jugabrasa persatuan siswa dari setiap kelas. Pelaksanaan hari bersih / clean day ini para siswa diajak untuk kerja bakti dan gotong royong untuk membersihkan kelas bersamasamadengan langsung dibina oleh wali kelas masing-masing. dalam hal penilaiannya, dibentuk satu tim khusus dari dewan guru, yang nantinya akan direkap setiap bulannya dan diumumkan pada waktu akhir semester, denganbegitu diharapkan para siswa akan tetap bergotong royong untuk menjaga kelasnya agar tetap bersih, disamping itu wali kelas juga ikut mengontrol dan mengingatkan. Implementasi hari bersih disini juga sesuai dengan kedudukan panasila sebagai perwujudan budaya bangsa. Karena didalamnya kegiatan hari bersih tersebut mengandung unsur gotong royong dan saling tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia yang harus selalu dilestarikan.

Selain itu dalam hal gotong royong, Dr Agustinus W Dewantara menuturkan bahwa gotong royong mencakup nilai persatuan, kerja sama musyawarah untuk mufakat, dan rasa saling menghargai satu sama lain <sup>56</sup>

#### **4. Penerapan Nilai Kerakyatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan penerapan nilai kerakyatan di SDN 200103 Padangsidimpuan adanya pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara demokrasi, dalam penerapan sila keempat yaitu sila kerakyatan si SDN 200103 Padangsidimpuan yaitu menerapkannya dengan melakukan kegiatan yangmelibatkan warga sekolah termasuk para siswa. Pemilihan ketua kelas dilakukan secara demokrasi, penerpan nilai-nilai demokrasi seperti ini dilakukan tahap demi tahap dan mengarahkan para siswa untuk bersikap dan mempunyai rasa tanggung jawab serta bisa menghargai perbedaan yang ada, dalam hal ini disdwa diajak dalam mengmeukakan suaranya di muka umum serat menerima keputusan bersama secara terbuka dan saling menghormati.

---

<sup>56</sup> Agustinus W Dewantara, *Alangkah Indahnya Negara Gotong Royong*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), hlm. 53

Sidney Hook berpendapat bahwa demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang mana keputusan pemerintahan yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat<sup>57</sup>

## **5. Penerapan Nilai Keadilan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa dalam penerapan nilai keadilan yang digolongkan menjadi dua

- a) Keadilan dalam Mendapatkan Hak Pengembangan Potensi pada Siswa

Keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi, SDN 200103 Padangsidempuan memberi kebijakan tentang memberikan reward kepada siswa yang berprestasi. Tujuannya adalah sebagai motivasi bagi para siswa yang berprestasi untuk lebih giat dalam belajar dan sebagai pendorong semangat untuk siswa lainnya. SDN 200103 Padangsidempuan juga menuntut para gurunya untuk selalu memperhatikan siswanya pada saat dikelas, terutama siswa yang pasif dan pendiam. Dalam pelaksanaannya para guru

---

<sup>57</sup> Yudi Suprayanto, *Demokrasi di Indonesia*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm.3

mempunyai cara-cara tersendiri dalam usahanya untuk memberikan arahan atau didikan, mulai dengan memberikan motivasi kepada siswa, menjalin hubungan baik dan memberikan jam intensif kepada siswa yang kurang memahami materi.

- b) Adanya Keadilan Hukum yang Diterapkan di Sekolah, Khususnya di Kelas-Kelas dengan csrs membuat reward/punishment pada piket kelas

Selain penerapan keadilan untuk mendapatkan hak dari para siswa, SDN 200103 Padangsidimpun juga menerapkan keadilan secara hukum. Secara umum pemberlakuan hukum di SDN 200103 Padangsidimpun dilakukan dengan melihat bentuk kesalahan yang dilakukan oleh para siswa melalui poin-poin kesalahan yang nantinya akan dikalkulasikan sebagai bentuk pengambilan Tindakan hukum yang sesuai. Selai itu dalam penerapan secara khusus yang dilakukan oleh setiap kelas adalah dengan membuat papan reward/punishment pada pelaksanaan piket kelas.

## **2. Daya Dukung dan Hambatan Nilai-Nilai Pancasila Sulit diterapkan pada Sebagian Siswa**

Setelah didekskripsikan dalam bentuk uraian yang peneliti peroleh adalah

### a) Daya Dukung

Adanya hubungan baik antara guru dan murid khususnya para wali kelas yang nantinya akan memudahkan dalam proses pembelajaran ataupun penerapan nilai-nilai Pancasila kepada para peserta didik

### b) Hambatan

Sulitnya mengontrol siswa pada saat diluar sekolah dan sangat jelasnya dampak negatif dari media sosial yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

## **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SDN 2000103 Padangsisimpun sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian, agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Seluruh langkah-langkah pengumpulan data sudah peneliti terapkan metodologi pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan maksimal. Walau demikian sangat sulit untuk mendapatkan kesempurnaan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keterbatasan dalam rangka menyelesaikannya, antara lain keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, suatu

penelitian tidak akan lepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki khususnya dalam pembuatan karya ilmiah penulis menyadari akan hal tersebut dalam mendeskripsikan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Program dan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa di SDN 200103 Padangsidempuan dilakukan melalui dengan acara yaitu dengan program yang dilakukan melalui penerapan 5 butir Pancasila Adapun program yang dilakukan melalui penerapan 5 butir Pancasila yaitu:

- 1) Penerapan nilai ketuhanan

Bentuk penerapan nilai ketuhanan yang dilakukan oleh SDN 200103 Padangsidempuan yaitu kepada siswanya adalah dengan cara membiasakan siswa untuk selalu percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diimplementasikan melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah. Cara yang kedua yaitu dengan memberikan pelajaran untuk saling menghargai antar sesama umat beragama yang diimplementasikan melalui pemberian izin kepada mahasiswa non muslim untuk bisa mengajar di SDN 200103 Padangsidempuan

- 2) Penerapan nilai kemanusiaan

Bentuk penerapan nilai kemanusiaan diimplementasikan melalui kegiatan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum masuk jam sekolah, selain itu

- 3) Penerapan nilai persatuan

Bentuk penerapan nilai persatuan diimplementasikan dengan cara membuat kegiatan hari bersih, dimana setiap warga kelas wajib untuk



menjaga kebersihan kelasnya dan akan ada penilaian disetiap akhir semester. Hal ini menumbuhkan sikap saling kerja sama dan gotong royong untuk saling menjaga kelasnya agar tetap bersih.

4) Penerapan nilai kerakyatan

Bentuk pengimplementasian nilai kerakyatan adalah dengan mengadakan demokrasi dalam setiap pemilihan perangkat-perangkat kelas.

5) Penerapan nilai keadilan

Bentuk pengimplementasian nilai keadilan dilakukan melalui keadilan mendapatkan hak pengembangan potensi melalui perhatian guru didalam kelas dan juga diberlakukannya keadilan hukum yang diberlakukan sesuai dengan bentuk kesalahan yang dibuat

2. Hambatan dan daya dukung yang dialami SDN 200103 Padangsidempuan dalam mewujudkan maksud dan tujuannya dalam bekal kepada siswanya melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa meliputi dua hal yaitu internal dan eksternal. Hambatan eksternal yaitu adanya efek buruk dari media sosial yang saat ini marak sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar, sedangkan dalam hal internal, hambatan utama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswadi SDN 200103 Padangsidempuan adalah kurangnya tenaga pendidik yang asli lulusan yang serumpun dalam hal ini IPS dan PKN sehingga ada beberapa guru yang belum memahami secara

mendalam praktek penerapan nilai-nilai Pancasila disekolah. Dalam hal daya dukung internal yang dialami oleh SDN 200103 Padangsidempuan terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa, sedangkan dalam faktor eksternal adanya andil dari orangtua yang selalu mendukung kegiatan yang diselenggarakan disekolah.

## **B. Saran**

Dalam hal penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa sebaiknya SDN 200103 Padangsidempuan diharapkan agar semua warga sekolah dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya sebatas mengetahui saja namun melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya perlahan dapat membentuk karakter siswa, karena pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini agar kelak nilai Pancasila akan melekat dalam karakter dan kepribadian tiap siswa di SDN 200103 Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Acetylena, Syta, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara: Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*, Malang: Madani, 2018

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011

Azizah, Rifatul *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora, Vol 4, No 1 April 2017, hal. 1-17.

Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Dwiyanto dan Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Agama Satau Sekuler, Sosialis atau Kapitalis*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012

Jalal, Fasli, dkk, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

Kaelan, *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*, Yogyakarta: Paradigma, 2013

Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, Yogyakarta: Paradigma, 2014

Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Ningsih, Tutuk *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press, 2016

Notonegoro, *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia* Yogyakarta: Paradigma, 2002.

- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019
- Tofiq Mey, Haryanto “*Penerapan Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada siswa Kelas VII SMPN 1 Kejobang Purbanlingga*”, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Rohani, Edi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jawa Tengah: Gema Media, 2019
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkriencichie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Jakarta: Pustaka Setia, 2013
- Salim, Petter dan yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 2016
- Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Setijo, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*, Jakarta: Gramedia, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Sutrisno, *Aliran-Aliran Filsafat dan Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Liberty, 2014
- Triyono, Urip *Bunga Rampai Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012
- Wahyudi, “*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Pondok Pesantren Aji Al-Muhsin*”, skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Zubaidi Ahmad dan Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan* Yogyakarta:  
2012, paradigma

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan di MIN 1 Padangsidempuan untuk membentuk karakter peserta didik?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik?
3. Bagaimana dengan kebijakan yang dibuat dalam membentuk karakter peserta didik?
4. Nilai-nilai apa saja yang di terapkan dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana pengadaan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran peserta didik?
6. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah mencukupi untuk proses pembelajaran peserta didik dan kegiatan guru?

#### B. Wawancara dengan wali kelas 3

1. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah sudah dapat membentuk karakter peserta didik?
2. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran
3. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik?
4. Apa saja nilai-nilai pancasila yang diterapkan dalam pembelajan?
5. Langkah apa yang di lakukan guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung pembentukan karakter peserta didik?

#### C. Wawancara dengan peserta didik kelas 3

1. Sarana apa saja yang di berikan sekolah untuk pembentukan karakter?
2. Apakah saudara senang dalam pembelajaran PPKn?
3. Bagaiman suasana pembelajaran PPKn di dalam kelas?
4. Menurut saudara apakah guru PPKn dan sekolah sudah menerapkan Pendidikan karakter?
5. Strategi apa yang paling menyenangkan dalam proses pembentukan karakter?













**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://ftik.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B - 1750 /In.14/E.2/TL.00/05/2022  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200103 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Hafizah Rahma Hsb  
NIM : 1720500058  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Bentuk Karakter Siswa di SD Negeri 200103 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 27 Mei 2022  
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang AUPK FTIK



Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. †  
NIP. 197104241999031004





**PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI 200103 PADANG SIDEMPUAN**

**JL. Suprpto No.1 Kec. Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Kode Pos 22718**

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

**Nomor : 421.2/ 126 /SD103/2022**

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padang Sidempuan  
Di  
Padang Sidempuan  
Dengan hormat

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B- 1750/In.14/E.2/TL.00/05/2022 Tertera pada Tanggal 27 Mei s.d 27 Juni 2022 hal seperti di pokok surat, maka dengan diberikan izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Hafizah Rahma HSB  
Nim : 1720500058  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan tahun pelajaran 2021/2022 untuk penyelesaian skripsi dengan judul : “ **Penerapan Nilai- nilai Pancasila dalam Bentuk Karakter Siswa di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan.** ”

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terimakasih.

Padang/Sidempuan, 27 Juni 2022  
Kepala SD Negeri 200103 Padang Sidempuan



**Hj. DERTAWANI, S.Pd.SD**  
**NIP.19620810 198304 2 002**